

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang perilaku anak bagi guru merupakan hal yang utama, disebabkan perilaku sebagai perwujudan diri anak yang perlu diarahkan kepada bentuk yang positif dan bermakna bagi kehidupan kelak. Tanpa bimbingan dan arahan dari guru bagaimana anak bersikap dan berperilaku dalam pembelajaran, dampaknya akan tampak pada hasil belajar berupa prestasi di bawah standar kompetensi yang ditetapkan.

Pembentukan perilaku memerlukan kerjasama antara orang tua dan guru. Melalui lingkungan keluarga perlu diciptakan situasi yang kondusif, penuh dengan kasih sayang, jauh dari kekerasan, menanamkan pendidikan agama sejak anak mengenal lingkungan. Bagi guru perlu memahami fase dan tugas perkembangan siswa, sehingga dapat diketahui apa yang dibutuhkan setiap individu pada tahap perkembangannya.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah meminimalkan perilaku pembangkang pada anak usia dini. Dari beberapa perilaku yang terjadi pada anak, yang sangat mendominasi adalah perilaku pembangkang dengan gejala menolak jika diperintah guru maupun orang-orang di sekitarnya, menghindar jika diberikan tugas, cemberut bahkan berdiam diri, berlaku kasar terhadap temannya dan tidak menghormati orang lain maupun guru di sekolahnya. Perilaku pembangkang ini apabila tidak ditindaki pada usia dini akan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya (Dewi, 2007:132).

Menurut Dewy (2005:133) anak pembangkang menunjukkan ciri-ciri perilaku sebagai berikut: a) perlawanan pasif, maksudnya anak selalu melakukan perlawanan dalam bentuk pasif seperti: menunda sesuatu yang diperintahkan guru, anak mencibir, cemberut, diam dan

menghindar; b) membangkang terang-terangan maksudnya melakukan tindakan agresif secara verbal atau melontarkan makian; c) melakukan tindakan yang merupakan kebalikan dari yang diharapkan darinya, misalnya: anak disuruh diam, malah berbicara lebih keras.

Perilaku pembangkang terjadi pada anak yang selalu mendapat perlakuan keras dari orang tua, tidak diterima di lingkungan teman sebaya. Atau sebaliknya pada anak yang selalu mendapat perlindungan dari orang tua, tidak dididik untuk menghargai teman/orang lain, serta pengaruh lingkungan sehingga hal ini berdampak pada perilaku mereka yang menolak jika diberikan tugas, berlaku kasar pada teman/siswa.

Pembentukan perilaku berhubungan erat dengan pengembangan sikap, di mana dalam mencerdaskan anak antara kognitif, afektif dan psikomotor secara terpadu tanpa terpisah-pisah. Berbagai penelitian telah mengemukakan bahwa masalah yang dialami anak sangat berpengaruh pada proses belajar. Prayitno (2006:3) menjelaskan bahwa masalah-masalah yang dialami anak (masalah pribadi, sosial, belajar dan lain-lain) sangat banyak dan mutu kegiatan belajar mereka rendah, kurang dari 50% mutu ideal.

Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Dengan tugas profesionalnya, guru berfungsi membantu orang lain (peserta didik) untuk belajar dan berkembang, membantu perkembangan intelektual, personal dan sosial. Perilaku pembangkang perlu mendapat perhatian dari guru, mengingat dampak negatifnya pada proses pembelajaran seperti: kurangnya konsentrasi siswa pada pembelajaran, sebab anak pembangkang banyak mengganggu teman, tidak mau mengerjakan tugas, lebih suka berada di luar kelas, menghardik teman, mencelakai teman.

Dreikurs dan Gassal (dalam Rohani, 2005:15) mengemukakan semua tingkah laku individu merupakan upaya pencapaian tujuan pemenuhan kebutuhan untuk diterima dalam

kelompok dan kebutuhan untuk mencapai harga diri. Bila kebutuhan ini tidak lagi dapat dipenuhi melalui cara-cara yang lumrah dapat diterima oleh masyarakat luas, maka individu yang bersangkutan akan berusaha mencapainya dengan cara lain. Dengan perkataan lain, dia akan berbuat tidak baik.

Berdasar pada pendapat di atas, perilaku pembangkang diakibatkan oleh tingkah laku yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan, namun perilaku yang ditampilkan sangat berlawanan dengan harapan lingkungan sekitar. Pada TK Sartika Kelurahan Tuladenggi Kecamatan Duingi Kota Gorontalo, dari jumlah 20 orang anak terdapat 4 orang anak menunjukkan perilaku pembangkang.

Secara lebih jelas, perilaku pembangkang ditunjukkan anak meliputi: a) tidak betah di dalam kelas, selalu berada di luar kelas; b) tidak mengerjakan tugas seperti mewarnai, mengucap syair; c) banyak mengganggu teman. Diduga faktor penyebabnya antara lain: a) anak banyak dilindungi orang tua; b) anak tinggal dengan nenek; c) status anak tunggal; dan d) kehidupan keluarga yang kurang harmonis.

Penggunaan teknik *behavior contract* dalam penelitian ini dengan tujuan melalui pemberian token yang memenuhi syarat misalnya dengan menyelesaikan beberapa tugas akan diberi hadiah, diharapkan siswa dapat menghilangkan indikator perilaku pembangkang secara bertahap. Melalui proses pembelajaran guru akan mengamati apakah kontrak yang disepakati oleh guru dan siswa dapat dilaksanakan, sehingga berpengaruh pada perubahan perilaku.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diformulasikan dalam judul: “Meminimalkan Perilaku Pembangkang pada Anak Melalui Teknik *Behavior Contract* di TK Sartika Kelurahan Tuladenggi Kecamatan Duingi Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar dari latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

- a. Terdapat 4 orang anak yang berperilaku pembangkang.
- b. Perilaku pembangkang yang ditunjukkan yakni: a) tidak betah di dalam kelas, selalu berada di luar kelas; b) tidak mengerjakan tugas seperti mewarnai, mengucap syair; c) banyak mengganggu teman.

1.3 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah perilaku pembangkang pada anak TK Sartika Kelurahan Tuladenggi Kecamatan Duingi Kota Gorontalo dapat diminimalkan melalui teknik *behavior contract*?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meminimalkan perilaku pembangkang pada anak TK Sartika Kelurahan Tuladenggi Kecamatan Duingi Kota Gorontalo, digunakan teknik *behavior contract* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Persiapan
 - 1) Guru mengadakan kontrak lisan bersama siswa yang berperilaku pembangkang, mengenai hadiah berupa token apabila ia berhasil mengumpulkan 5 bintang.
 - 2) Guru menyiapkan alat tulis menulis, bintang yang dibuat dari kertas dan token/hadiah berupa makanan ringan.
- b. Pelaksanaan Kegiatan:

- 1) Melalui proses pembelajaran guru memberi tugas kepada semua anak.
- 2) Tugas yang diberikan dengan tujuan agar anak betah di dalam kelas, dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak mengganggu teman.
- 3) Guru memberi kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas.
- 4) Guru menilai pekerjaan anak.
- 5) Guru memberi bintang kepada anak yang berperilaku pembangkang, apabila telah memiliki disiplin, serta melaksanakan tugas dengan baik.

c. Tahap Akhir

- 1) Guru menilai perkembangan perilaku pembangkang, apakah menurun indikatornya setelah diberikan token/hadiah.
- 2) Guru membimbing anak yang masih menunjukkan perilaku pembangkang.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meminimalkan perilaku pembangkang pada anak TK Sartika Kelurahan Tuladenggi Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo melalui teknik *behavior contract*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi anak; Hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam meminimalkan perilaku pembangkang serta mengembangkan perilaku-perilaku yang baik.
- b. Bagi guru; Dengan penelitian ini guru dapat mengetahui bagaimana cara meminimalkan perilaku pembangkang pada anak dengan menggunakan teknik *behavior contract*, dan menjadi contoh bagi guru lainnya untuk menghadapi siswa yang berperilaku pembangkang.

- c. Bagi sekolah; Hasil penelitian tindakan kelas ini merupakan sumbangan pemikiran yang berguna dalam rangka mengatasi perilaku anak yang menyimpang, sehingga diperoleh sikap dan perilaku anak yang diharapkan.